

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada filsafat postpositivisme, diterapkan sebagai penyelidikan kondisi alamiah objek, berbeda dengan metode eksperimen. Metodologi deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif dari partisipan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati.

Istilah mengenai kualitatif merujuk terhadap penekanan aspek proses dan makna, yang tidak terukur secara ketat dalam hal kuantitas, jumlah, intensitas, dan frekuensi. Pendekatan kualitatif digambarkan sebagai suatu metode penelitian dan pemahaman yang mengandalkan metodologi untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam metode ini, peneliti menitikberatkan pada fakta yang dibangun secara sosial dan menggarisbawahi hubungan dekat antara peneliti dan subjek yang sedang diobservasi.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada suatu entitas, kejadian, maupun aktivitas yang menjadi pusat perhatian atau daya Tarik pada suatu penelitian. Pemilihan objek penelitian juga harus dilakukan dengan teliti dan akurat agar mempermudah pelaksanaan penelitian dan mencapai hasil yang akurat. Objek

penelitian juga perlu terkait erat dengan topik yang hendak diinvestigasi dan memiliki relevansi dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Objek dari penelitian ini berfokus pada pemberitaan yang disajikan oleh media batampos.co.id dan batamnews.co.id mengenai larangan *thrifthing* di Kota Batam oleh peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18 Tahun 2021 tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor. **Sugiono (2018)**

Berikut peneliti lampirkan data pada penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data berita batampos.co.id

No	Hari/tanggal	Judul Berita
1.	Senin, 17 april 2023	Curhat ke DPRD Batam, Pedagang Barang Seken Mengaku ‘Tak Bisa Cari Makan’
2.	Selasa, 18 Apr 2023	Asosiasi Pedagang Seken Batam Kian Merugi, Terancam Jadi Pengangguran
3.	Senin, 20 Mar 2023	Bea Cukai Batam: Seluruh Barang Bekas Dilarang Masuk
4.	Senin, 20 Mar 2023	Incar Importir Pakaian Bekas di Pintu Masuk, Pedagang Belum Tersentuh
5.	Senin, 3 Apr 2023	Bea Cukai Batam Musnahkan Barang Bekas Senilai Rp 17,4 Miliar
6.	Sabtu, 8 Apr 2023	Bea Cukai Batam: Kami Tidak Berhak Menindak Pedagang
7.	Kamis, 16 Feb 2023	Polda Kepri Amankan Dua Kontainer Bermuatan 1.200 Karung Pakaian dan Barang Bekas
8.	Minggu, 26 Feb 2023	Dalami Kasus Ballpress, Polda Kepri Koordinasi dengan Kementerian Perdagangan
9.	Senin, 20 Mar 2023	Pakaian Bekas Dilarang, Disperindag Dorong Pelaku UMKM Tingkatkan Produk Lokal

Tabel 3.2 Data berita batamnews.co.id

NO	Hari/tanggal	Judul Berita
1.	Senin, 17 April 2023	Pedagang Barang Seken Batam Curhat ke DPRD: Tidak Bisa Cari Makan Karena Larangan Penjualan Barang Bekas
2.	Senin, 20 Maret 2023	Curhat Pedagang Baju Bekas Impor di Batam: Kami Cuma Cari Makan
3.	Kamis, 23 Maret 2023	Ngabuburit Sambil Berburu Barang Branded Seken di Batam Terancam Puh
4.	Rabu, 29 Maret 2023	Ribuan Bal Baju Bekas Ilegal di Batam Segera Dimusnahkan
5.	Selasa, 11 April 2023	5 Pasar Seken di Batam Paling Populer yang Terancam Tutup
6.	Sabtu, 18 Maret 2023	Bea Cukai Batam Amankan 5 Truk Barang Impor Seken di Pelabuhan Punggur
7.	Rabu, 14 September 2022	Bea Cukai Batam Cegat Kapal Kayu Bermuatan Barang Impor Seken Senilai Rp 45 Juta

3.3 Subjek Penelitian

Menurut pandangan **Moleong (2010)**, subjek penelitian merupakan individu yang berperan menjadi sumber informasi bagi suatu penelitian, menyediakan wawasan mengenai keadaan serta kondisi lingkungan penelitian. Ini menyiratkan bahwa subjek ini memiliki pengetahuan mendalam atau secara alami berada di lingkungan penelitian, sehingga tanggapan atau pandangan yang diberikan dapat signifikan dalam membentuk hasil penelitian oleh peneliti tersebut. Subjek pada penelitian ini ialah peneliti sendiri, hal ini dikarenakan peneliti merupakan kunci instrument pada penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didefinisikan sebagai proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian, menyadari bahwa tujuan utama pada teknik pengumpulan data ialah memperoleh data. Tanpa pemahaman terhadap teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam konteks ini, peneliti mengadopsi dua teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang merujuk pada proses di mana informasi sekunder, seperti arsip, catatan, dan karya ilmiah penelitian yang relevan dengan penelitian ini diperoleh.
- b. Observasi pada konteks penelitian ini adalah proses pengamatan yang dilakukan bertujuan mendapatkan serta mengumpulkan data yang tepat untuk melengkapi data primer dan sekunder. Pengamatan dilakukan baik melalui metode formal maupun informal.

3.5 Metode Analisis

Analisis data pada penelitian ini menerapkan analisis pembingkai (*framing*), yang disederhanakan menjadi analisis terhadap bagaimana cara media menggambarkan fakta (peristiwa, aktor, kelompok, atau lainnya). *Framing* pada dasarnya melibatkan proses konstruksi, di mana fakta sosial diartikan dan dibangun dengan makna tertentu. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk mengevaluasi metode atau ideologi media yang digunakan dalam pembentukan realitas.

Metode analisis penelitian ini adalah dengan menerapkan analisis *framing* dengan menerapkan pendekatan model Zhongdang Pan dan Kosicki. Menurut pandangan Pan dan Kosicki, *framing* diartikan sebagai proses menyusun pesan menjadi lebih menonjol, serta menekankan lebih banyak informasi daripada yang lain agar pembaca memfokuskan perhatiannya pada pesan tersebut. Pemahaman konsep *framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki secara garis besar menggambarkan bagaimana wartawan memberikan makna pada suatu peristiwa atau kejadian.

Pada metode analisis ini menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki terdapat empat struktur utama, sebagai berikut, Struktur yang pertama ialah sintaksis dapat didefinisikan sebagai pengaturan kata maupun frasa dalam suatu kalimat. Piramida terbalik adalah format sintaksis yang digunakan secara umum, dimulai dari Headline/judul, lead, episode, latar, dan penutup. Bagian-bagian ini disusun dengan rapi dan tidak berubah hingga terbentuk skema yang menjadi pedoman dalam menyusun realitas. Elemen sintaksis berperan dalam memberikan petunjuk interpretasi terhadap suatu peristiwa yang diungkapkan oleh seorang wartawan, membantu masyarakat dalam memahami arah berita. Headline memiliki peran krusial dalam struktur sintaksis karena pembaca lebih cenderung mengingat judul daripada bagian lain berita. Headline digunakan untuk merepresentasikan bagaimana cara wartawan membangun suatu isu dengan menekankan makna tertentu.

Pada struktur sintaksis terdapat *lead*, yang secara umum dapat mengidentifikasi sudut pandang yang ditekankan para reporter maupun editor. Dalam bagian tengah

dan *background*, wartawan seringkali menampilkan realitas secara kronologis. Analisis bagian ini dapat memberikan pengetahuan apakah isi berita bersifat objektif, seimbang, atau bersifat tendensius. Dalam konteks ini, pendekatan *framing* dapat dievaluasi melalui tiga metode, yaitu mengakui validitas empiris atau merujuk pada sumber data, mengaitkan sudut pandang yang dianggap signifikan oleh sumber berita, dan mengabaikan sudut pandang lain atau sumber yang kurang populer.

Berikutnya struktur skrip ini biasanya menggunakan pola 5W+1H (who, what, when, where, why, and how). Laporan berita umumnya disusun seperti cerita oleh seorang wartawan. Berita dapat dibedakan dengan penulis novel atau cerita lain dalam beberapa hal karena dua alasan. Pertama, laporan berita berusaha menunjukkan keterkaitan antara kejadian yang ditulis dan kejadian sebelumnya. Kedua, berita biasanya berusaha menghubungkan teks yang ditulis dengan masyarakat umum dapat disamakan. Bukan ceritanya yang berbeda, tetapi faktanya yang berbeda. Wartawan, seperti novelis, ingin pembaca tertarik dengan berita. Karena peristiwa diramu dengan menggabungkan elemen emosi, peristiwa terlihat seperti sebuah cerita dengan awal, adegan, klimaks, dan akhir.

Pola 5W+ 1H pada struktur skrip tidak selalu dijumpai dalam semua berita, namun wartawan dapat mengambil kategori informasi yang diharapkan untuk dilaporkan. Misalnya, wartawan menulis tentang demonstrasi masyarakat terkait kenaikan BBM, masyarakat melakukan lempar apart keamanan, yang menyebabkan puluhan anggota staf luka-luka. Berita tersebut mengandung elemen who (masyarakat), what (pelemparan batu), where (tempat kejadian), when (tanggal

kejadian), dan how (bagaimana kronologi pelemparan batu tersebut), tetapi tidak ada unsur why (mengapa masyarakat melempar). Dengan demikian, makna berita tersebut akan berbeda jika tidak ada elemen tersebut. Cara cerita ini disampaikan kepada khalayak bahwa masyarakat melakukan tindakan anarkis, yang mengakibatkan demonstrasi. Jika berita mengandung alasan, pembaca akan melihat bahwa masyarakat melempar batu karena terdesak oleh keadaan untum mempertahankan diri dari aparat.

Skrip menonjolkan makna mana yang pertama dan mana yang dapat digunakan untuk menyembunyikan informasi penting. Meletakkannya di bagian belakang membuatnya tampak kurang menonjol.

Struktur tematik dapat ditemukan dalam tulisan redaktur, struktur tematik mencakup penulisan fakta, penggunaan ungkapan, susunan sumber, dan analisis teks berita secara keseluruhan. Menurut Pan dan Kose, berita adalah ujian hipotesis yang terdiri dari kejadian yang diungkap, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang disampaikan. Alat ini digunakan untuk memberikan dukungan akurat bagi hipotesis yang dibuat. Tema yang dinyatakan secara tidak langsung atau kutipan dari sumber yang disertakan untuk mendukung hipotesis yang ditulis menggunakan pengujian hipotesis ini untuk menyebut struktur tematik berita. Struktur tematik dapat dilihat dari bagaimana wartawan mengungkapkan peristiwa dan realitas ditulis. Bagaimana kalimat digunakan dan ditempatkan mempengaruhi bagaimana sumber dimasukkan ke dalam teks berita secara keseluruhan.

Dalam menulis berita, wartawan menentukan tema tertentu untuk peristiwa tersebut. Koherensi atau hubungan antar kata kalimat adalah elemen yang dapat

diamati dari perangkat tematik ini. Koherensi bervariasi. Pertama, koherensi sebab-akibat—yang merupakan kata atau kalimat dianggap sebagai sebab atau akibat dari kata atau kalimat yang lain; kedua, koherensi penjelasan—satu kata atau kalimat dianggap sebagai penjelasan dari kata atau kalimat yang lain; dan ketiga, koherensi pembedaan—satu kalimat atau proposisi dibandingkan dengan yang lain, atau kebalikannya. Konjungsi yang digunakan dapat dengan mudah memperlihatkan proposisi mana yang digunakan dalam teks berita. Koherensi penjabar dan pembeda ditunjukkan dengan konjungsi “dan” atau “maka”, dan koherensi sebab-akibat biasanya ditunjukkan dengan konjungsi “karena” atau “karena”. Pada koherensi pembeda menggunakan kata “dibandingkan” atau “sedangkan”.

Unsur yang terakhir ialah, retorik membahas mengenai kata yang dipilih oleh wartawan dalam menekankan arti yang ingin ditonjolkan dalam berita. Penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan elemen grafis. Struktur menggambarkan gaya bahasa yang dipilih oleh wartawan berdasarkan hasil yang diharapkan. Sebagai ilustrasi, kata-kata, “Perayaan Idul Adha di Tolikara harus berjalan damai” Wartawan dapat menggantikan kata “harus” dengan kata-kata seperti “sebaiknya” atau “diharapkan”.

Kata yang digunakan dapat menonjolkan informasi yang dituliskan, serta penggunaan gambar, foto, angle foto, grafik, dan data lainnya, termasuk warna dan ukuran huruf. Foto juga dapat menekankan “pesan” yang ingin disampaikan. Ukuran dan penempatan judul berita juga dimasukkan. Halaman muka, tetapi halaman lain memilikinya juga. Ini dilakukan dengan tujuan untuk menekankan pesan”. (Palupi & Irawan, 2020)

3.6 Uji Validasi dan Kredibilitas Data

Uji Validitas dan Kredibilitas Data Validitas data penelitian sangatlah penting. Menggunakan triangulasi untuk melihat keakuratan dan keandalan data agar mendapatkan hasil yang akurat. Dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi untuk mengkaji berita-berita terkait Larangan *Thrifthing* di Kota Batam dengan bantuan sumber data penelitian, baik berupa hasil dokumentasi maupun observasi.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada penelitian Analisis *Framing* Pemberitaan Larangan *Thrifthing* pada media Batampos.co.id dan Batamnews.co.id adalah media lokal Kota Batam yaitu batampos dan batamnews.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pembuatan proposal					
2.	Seminar Proposal					
3.	Revisi Proposal					
4.	Pengajuan Judul					
5.	Penulisan Bab I					
6.	Penulisan Bab II					
7.	Penulisan Bab III					

8.	Pengumpulan berita sebagai data penelitian					
9.	Penulisan Bab IV					
10.	Revisi Bab IV					
11.	Penulisan Bab V					